



PENINGKATAN LITERASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT BEKARE

INCREASING LITERACY OF ISLAMIC PRODUCTS IN THE BEKARE COMMUNITY

Cindy Fatika Romadhoni¹, Cindy Kaela Sa'adah², Ika Fitriah³, Husna Ni'matul Ulya⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Perbankan Syariah), Ponorogo, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Perbankan Syariah), Ponorogo, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Perbankan Syariah), Ponorogo, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

e-mail: cfatika452@gmail.com¹, cindykaela2750@gmail.com², ikafitriah48@gmail.com³, husna@iainponorogo.ac.id⁴

ARTICLE INFO:

Article History:

Received: 7 November 2023

Accepted: 22 Mei 2024

Published: 25 Juni 2024

Keywords:

Literacy, products, Islamic finance

Kata kunci:

Literasi, produk, keuangan syariah

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan tema peningkatan literasi produk keuangan syariah telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 bertempat di balai desa Bekare Kecamatan Bungkal. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah, mengubah pola pikir masyarakat dalam mengelola keuangan, serta memperkenalkan produk-produk pembiayaan yang berbasis syariah sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami, memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan. Metode pengambilan data dari kegiatan yang dilakukan menggunakan data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *questionnaire* dengan menggunakan pendekatan Skala Likert yang terdiri dari S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) pada saat *pre test* maupun *post test* sejumlah 10 pertanyaan. Dari hasil data *pre-test* diatas dapat disimpulkan bahwa dari 22 peserta masing-masing sudah memahami pentingnya literasi produk keuangan syariah yang meliputi pertanyaan 1 (73%), pertanyaan 2 (82%), pertanyaan 3 (95%), pertanyaan 4 (23%), pertanyaan 5 (59%), pertanyaan 6 (50%), pertanyaan 7 (68%), pertanyaan 8 (36%), pertanyaan 9 (86%), dan pertanyaan 10 (77%). Dari hasil data *post-test* diatas dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang peserta masing-masing sudah memahami pentingnya literasi produk keuangan syariah yang meliputi pertanyaan 1 (100%), pertanyaan 2 (100%), pertanyaan 3 (95%), pertanyaan 4 (91%), pertanyaan 5 (95%), pertanyaan 6 (95%), pertanyaan 7 (9%), pertanyaan 8 (86%), pertanyaan 9 (95%), dan pertanyaan 10 (95%). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi produk keuangan syariah secara signifikan, meskipun masih ada potensi untuk meningkatkan pemahaman pada beberapa aspek tertentu.

ABSTRACT

The socialization activity which was carried out with the theme of increasing literacy in Islamic financial products was carried out on July 20, 2023 at the Bekare village hall, Bungkal District. The purpose of this activity is to expand public knowledge about Islamic banking, change people's mindset in managing finances, and introduce sharia-based financing products so that it is hoped that the public can understand, choose and use sharia financial products and services according to their needs. The method of collecting data from activities carried out using descriptive quantitative data using a questionnaire using a Likert Scale approach consisting of S (Agree), KS (Disagree), TS (Disagree) during the pre-test and post-test with 10 questions. From the results of the pre-test data above, it



can be concluded that the 22 participants each understood the importance of literacy in Islamic financial products which included question 1 (73%), question 2 (82%), question 3 (95%), question 4 (23 %), question 5 (59%), question 6 (50%), question 7(68%), question 8 (36%), question 9 (86%), and question 10 (77%). From the results of the post-test data above, it can be concluded that the 22 participants each understood the importance of literacy in Islamic financial products which included question 1 (100%), question 2 (100%), question 3 (95%), question 4 (91%), question 5 (95%), question 6 (95%), question 7 (9%), question 8 (86%), question 9 (95%), and question 10 (95%). It can be concluded that this socialization activity using the lecture method and question and answer session has succeeded in significantly increasing participants' understanding of Islamic financial product literacy, although there is still potential to increase understanding in certain aspects.

PENDAHULUAN

Menurut CIA, Indonesia, China, India, dan Amerika Serikat adalah empat negara dengan populasi tertinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pasar keuangan berbasis syariah akan muncul bersama dengan pasar keuangan konvensional seiring dengan pesatnya perkembangan pasar keuangan. Tujuannya adalah untuk mendorong orang-orang untuk beralih ke pasar keuangan syariah, yang memiliki sistem yang disesuaikan dengan aturan umat muslim (Central Intelligence Agency, 2016).

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat. Produk umum perbankan syariah adalah kombinasi metode pengumpulan dan penyaluran dana yang digunakan oleh bank syariah. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), yang bertanggung jawab untuk mengawasi berbagai produk dan bentuk perbankan syariah sampai pada tingkat operasionalnya, mungkin telah memberikan rekomendasi untuk produk yang dimaksud secara teknis (Rachmadi Usman, 2018).

Beberapa produk dari sistem perbankan syariah digunakan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Produk ini termasuk pendanaan dan pembiayaan. Produk pendanaan termasuk giro, tabungan, deposito, obligasi, dan suku bunga. Pembiayaan bank syariah termasuk

pembiayaan modal kerja, investasi, dan berbagai barang dan properti (Sutan Remy Sjahdeini, 2018). Perkembangan bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari berbagai macam produk perbankan yang dapat menarik minat masyarakat sehingga berkenan untuk menggunakan produk-produk jasa dan layanan yang dimiliki oleh bank syariah.

Bagi bank, faktor pentingnya adalah menciptakan kepercayaan dan memuaskan pelanggan saat menggunakan produk. Sehingga bank mengetahui dan memahami perilakunasabahnya, dimana saat ini banyak sekali calon nasabahnya. selektif dan sarat dengan pengetahuan perbankan. Sikap hati-hati setiap calon konsumen dalam memilih produk perbankan, menyebabkan calon nasabah memikirkan banyak pertimbangan sebelum memutuskan memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh bank. Oleh karena itu, ini memiliki pengaruh besar pada strategi, metode, dan pendekatan pemasaran bank pilihan.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah sangat penting bagi masyarakat mulai dari produk- produk apa saja yang dimiliki sampai dengan bagaimana sistem operasional yang digunakan oleh bank syariah. Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat akan menjadi faktor pendorong masyarakat untuk memilih kemudian menggunakan produk bank syariah. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih banyak maka akan

semakin mudah dalam proses mengambil keputusan. Semakin baik pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah maka akan semakin tinggi kemungkinan masyarakat untuk melakukan hubungan dengan bank. Hubungan yang dimaksud adalah menggunakan produk bank syariah untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pembiayaan.

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan perspektif yang dimiliki oleh individu terhadap produk dan layanan keuangan syariah, sehingga dapat mengenali sistem keuangan umum dan sistem keuangan syariah, pada akhirnya pandangan ini akan mendorong disposisi individu dalam mengejar pilihan moneter yang tepat dalam nilai-nilai, sifat-sifat esensial yang telah ditetapkan dalam Islam (M. Yusuf Hambali, 2018).

Data survei Indeks Literasi Keuangan Syariah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia sejak 2013 hingga 2019. Menurut hasil survei OJK tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat nasional sebesar 38,03%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 8,93% (OJK, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi syariah masyarakat Indonesia masih rendah sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan jumlah edukasi keuangan yang dilaksanakan di pedesaan.

Wilayah Kabupaten Ponorogo meliputi atas 21 Kecamatan, 26 Kelurahan dan 281 desa (dari total 666 Kecamatan, 777 Kelurahan dan 7.724 desa di Jawa Timur). Saat tahun 2017, populasinya mencapai 949.280 jiwa dengan luas wilayah 1.305,70 km² dan sebaran populasi sebanyak 727 jiwa/km². Menilik informasi dari BPS dalam Sensus Kependudukan 2010, terdapat 839.127 Muslim (98,11%). Jumlah penduduk di Desa Bekare pada tahun 2022 sebanyak 1.621 jiwa yang terdiri dari 802 penduduk laki-laki dan 819 penduduk perempuan dengan 582 kepala keluarga.

Sebagian besar penduduknya beragama Islam, sehingga sangat tepat jika bank syariah melakukan penawaran produk dan bersaing dengan bank konvensional.

Desa Bekare merupakan tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi kelompok 90 Monodisiplin. Perekonomian masyarakat Desa Bekare sebagian besar berasal dari sektor pertanian yang terdiri dari padi, jagung, tembakau, tebu kemudian disusul oleh bidang wirausaha, PNS, dan WNI. Desa Bekare terbagi menjadi tiga dukuh yaitu Bugis, Kepandean dan Munung yang dipimpin oleh kamituwo dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.621 jiwa berdasarkan data Potensi Desa Bekare tahun 2022.

Berdasarkan Berdasarkan fakta lapangan, kondisi literasi produk keuangan masyarakat Desa Bekare tergolong kurang dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang menjadi nasabah bank konvensional di Bekare. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya pemahaman tentang item-item bank syariah dan meyakini bahwa bank syariah setara dengan bank umum. Selanjutnya, jumlah bank konvensional yang mendominasi lembaga keuangan di Kecamatan Bungkal ditambah. Sehingga, masyarakat Desa Bekare kurang tertarik untuk memanfaatkan item produk bank syariah. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan lebih jauh informasi, pemahaman dan dukungan daerah setempat dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan syariah.

Peningkatan literasi dapat dibangun melalui berbagai pembiasaan, mulai dari membaca, menulis dan sosialisasi. KPM kelompok 90 melakukan peningkatan literasi produk keuangan dengan melakukan sosialisasi dari pihak BPRS Mitra Mentari Sejahtera. Atas dasar pertimbangan dari kelompok, di Desa Bekare kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan literasi

produk keuangan syariah untuk meningkatkan literasi masyarakat desa Bekare akan produk- produk bank syariah.

METODE PENGABDIAN

Berikut langkah langkah metode pengabdian masyarakat yang dilakukan secara offline:

- a. Metode Perkuliahan atau ceramah dilakukan dengan cara penyampaian materi oleh narasumber tentang literasi produk keuangan syariah literasi dengan waktu kurang lebih 30 menit menggunakan Power Point dan proyektor.
- b. Metode tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi oleh narasumber dengan mempersilahkan peserta untuk bertanya atau menyampaikan permasalahannya kepada narasumber untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan syariah.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Saya mengetahui produk keuangan syariah
2	Saya mengetahui lembaga keuangan syariah
3	Saya mengelola keuangan dengan baik
4	Saya mengetahui sistem bagi hasil di bank syariah
5	Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah
6	Saya tertarik menjadi nasabah bank Syariah
7	Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional
8	Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam di bank Syariah
9	Saya mengetahui tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah dunia dan akhirat
10	Saya percaya menabung atau berinvestasi di bank Syariah lebih menguntungkan

- c. Metode pendekatan Kuantitatif dilakukan melalui pengisian kuisioner sebelum acara dimulai (*pre-test*) dan sesudah acara (*post- test*) untuk mengetahui pemahaman yang didapat peserta dari penyampaian materi oleh narasumber terkait produk keuangan syariah. Kuisioner diberikan kepada 22 peserta, dengan setiap isi kuisioner berjumlah 10 pertanyaan degan skor skala Likert yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam fokus peningkatan Literasi Produk Keuangan Syariah pada Masyarakat Bekare dimulai dengan menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini, seorang pembicara dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo memberikan penyampaian materi tentang literasi produk keuangan syariah kepada masyarakat Desa Bekare. Ceramah ini dilaksanakan dengan durasi 30 menit. Selain itu, aksi berlangsung dengan diskusi interaktif yang aktif dan responsif antara peserta dan pameri. Dari interaksi tersebut, terlihat bahwa peserta mendapatkan edukasi tentang literasi produk keuangan syariah dengan baik.



Gambar 1. Foto Kegiatan Peningkatan Literasi Produk Keuangan Syariah

Berikut perolehan skor rekapitulasi *pre-test*:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi *Pre-test*

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S	KS	TS
1	Saya mengetahui produk keuangan syariah	16	4	2
2	Saya mengetahui lembaga keuangan syariah	16	4	0
3	Saya mengelola keuangan dengan baik	21	1	0
4	Saya mengetahui sistem bagi hasil di bank syariah	5	16	2
5	Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah	15	7	2
6	Saya tertarik menjadi nasabah bank Syariah	11	10	1
7	Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional	15	6	1
8	Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam di bank Syariah	8	9	5
9	Saya mengetahui tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah dunia dan akhirat	19	3	0
10	Saya percaya menabung atau berinvestasi di bank Syariah lebih menguntungkan	17	2	2
Total		143	62	15

Dari data tersebut terlihat bahwa dari 22 peserta pada saat *pre test* yang dilakukan dengan 10 soal, diperoleh total jawaban dari komponen S sebanyak 143 soal, komponen KS sebanyak 62 soal dan komponen TS sebanyak 15 soal.

Dari hasil data prediksi sebelum dilakukan sosialisasi (*pre-test*) di atas terlihat bahwa peserta yang berjumlah 22 orang telah memahami pentingnya literasi produk keuangan syariah, yaitu diperoleh hasil dengan presentase 73% dari soal nomor 1, 82% dari soal nomor 2, 95% dari soal nomor 3, 23% dari soal nomor 4, 59% dari soal nomor 5, 50% dari soal nomor 6, 68% untuk pertanyaan ke-7, 36% untuk pertanyaan ke-8, 86% untuk pertanyaan ke-9 dan 77% untuk pertanyaan ke-10.



Gambar 2. Foto proses pengisian *pre-test* dan *post-test*

Berikut perolehan skor rekapitulasi *post-test*:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi *Post-test*

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S	KS	TS
1	Saya mengetahui produk keuangan syariah	22	0	0
2	Saya mengetahui lembaga keuangan syariah	22	0	0
3	Saya mengelola keuangan dengan baik	21	1	0
4	Saya mengetahui sistem bagi hasil di bank syariah	20	2	0
5	Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah	21	1	0
6	Saya tertarik menjadi nasabah bank Syariah	21	1	0
7	Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional	2	2	16
8	Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam di bank Syariah	19	2	1
9	Saya mengetahui tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah dunia dan akhirat	21	1	0
10	Saya percaya menabung atau berinvestasi di bank Syariah lebih menguntungkan	21	1	0
Total		190	11	19

Terlihat keterangan tabel diatas cenderung terlihat bila 22 peserta *post test* diberikan 10 soal, diperoleh total jawaban dari komponen S sebanyak 190 soal, KS sebanyak 11 soal, dan TS sebanyak 19 soal.

Dari hasil data prediksi setelah dilakukan sosialisasi (*post-test*) di atas terlihat bahwa peserta yang berjumlah 22 orang, masing-masing sudah memahami pentingnya literasi produk keuangan syariah yang terdiri atas soal nomor 1 (100%), soal nomor 2 (100%), soal nomor 3 (95%), soal nomor 4 (91%), soal nomor 5 (95%), soal nomor 6 (95%), soal nomor 7 (9%), soal nomor 8 (86%), soal nomor 9 (95%), dan soal nomor 10 (95%).

Dari dua tes yang diselesaikan, bisa diambil kesimpulan bila adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi produk keuangan syariah setelah mengikuti ceramah dan sesi tanya jawab mengenai topik tersebut. Berdasarkan data *pre-test*, sebelum mengikuti pengabdian masyarakat, peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Namun, setelah

mengikuti pengabdian dan mendapatkan materi serta berinteraksi dalam sesi tanya jawab, pemahaman peserta mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik tentang literasi produk keuangan syariah pada hampir semua pertanyaan. Dalam beberapa pertanyaan, ada peningkatan yang sangat mencolok, seperti pada pertanyaan 1 dan 2, di mana semua peserta telah mencapai tingkat pemahaman penuh. Namun, perlu dicatat bahwa masih terdapat beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat pemahaman yang belum optimal pada post-test, seperti pertanyaan 4 dan 7. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dari literasi produk keuangan syariah yang mungkin memerlukan perhatian lebih agar pemahaman peserta dapat meningkat lebih lanjut.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Novianti dengan judul Program Peningkatan Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Paritlalang. Tujuan penelitian mengetahui peningkatan literasi produk bank syariah setelah program dilaksanakan. Hasil pelaksanaan pengabdian memberikan hasil positif bagi pengetahuan masyarakat sehingga minat bertransaksi di bank syariah meningkat (Diah Novianti, 2021).

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi produk keuangan syariah secara signifikan, meskipun masih ada potensi untuk meningkatkan pemahaman pada beberapa aspek tertentu. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ketika tingkat literasi bank syariah tinggi maka kesalahan dalam perencanaan keuangan akan semakin rendah sehingga berakibat

positif bagi masyarakat (N. Laily, 2016).

Sehubungan dengan aktivitas pengabdian, usulan yang bisa direkomendasikan adalah: 1) Saran dan sosialisasi tentang literasi produk keuangan syariah bisa dilakukan dengan efektif dan keberlanjutan 2) Pemerintah desa bisa kerjasama dengan perguruan tinggi dan bank syariah guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan syariah.

Dari pembahasan dan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan bisa disimpulkan bahwa program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan perbankan syariah pada masyarakat Desa Bekare dan memberikan hasil positif mengenai literasi keuangan syariah bagi peserta program. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap transaksi perbankan syariah masyarakat di Desa Bekare terhadap keuangan syariah sehingga pemerintah Desa Bekare bisa melanjutkan program peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat lain yang lebih luas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari tes sebelum dan sesudah penyampaian materi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi produk keuangan syariah setelah mengikuti ceramah dan sesi tanya jawab mengenai topik tersebut. Berdasarkan data pre-test, sebelum mengikuti pengabdian masyarakat, peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Namun, setelah mengikuti pengabdian dan mendapatkan materi serta berinteraksi dalam sesi tanya jawab, pemahaman peserta mengalami peningkatan yang signifikan

Tim pengabdian Institut Agama Islam Negeri Ponorogo diinginkan terus

bersinergi baik bersama masyarakat Desa Bekare ataupun bersama berbagai kalangan lainnya, untuk peningkatantaraf pemahaman literasi keuangan syariah dan peningkatan peminatan warga dalam memakai prodak dan jasa keuangan syariah.

Tim Pengabdian IAIN Ponorogo diharapkan dapat mengantisipasi dan terus bersinergi dengan masyarakat Desa Bekare maupun pihak lain untuk peningkatan taraf pemahaman literasi keuangan syariah dan peningkatan peminatan warga dalam memakai prodak dan jasa keuangan syariah.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada aparat Desa Bekare dan Pemerintah Desa Bekare sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Bekare perlu melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan, lembaga pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
2. Aparatur Desa Bekare diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat Desa Bekare agar terjadi peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah dan peningkatan peminatan warga dalam memakai prodak dan jasa keuangan syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Central Intelligence Agency. (2016). *The World Factbook*.
- Diah Novianti. (2021). Program Peningkatan Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Paritlalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2), 52–57.
- M. Yusuf Hambali. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Institut Pertanian Bogor.
- N. Laily. (2016). Pengaruh Literasi

Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).

OJK. (2019). *Survei Literasi Keuangan Syariah 2013-2019*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-2019.aspx>.

Rachmadi Usman. (2018). *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti.

Sutan Remy Sjahdeini. (2018). *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Kencana.